

Konsultasi Psikologi



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainner Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

Anak Berubah Sikap Sejak Pacaran

Tanya :

Yth. Bu Retno,

Saya ibu rumah tangga (47 tahun), *single parent*, punya 2 anak perempuan (19 & 10 tahun). Saya agak kewalahan dengan sikap anak sulung. Sejak kuliah sikapnya terhadap saya berubah drastis. Sering melawan dan seenaknya sendiri terlebih bila menyangkut teman dekatnya. Ia membela mati-matian dan berusaha menutupi kekurangan pacarnya, sementara info dari beberapa kenalan, menceritakan latar belakang keluarganya kurang baik (maaf) dan si anak pengangguran, tidak lulus SMU dan sering membuat onar di kampung. Saya sudah mengingatkan berulang kali tetapi anak saya nekat. Bagaimana mengatasi hal tersebut? Terima kasih.

(Ibu Lily-Bandung)

Jawab :

Yth. Ibu Lily

Setiap orang menyukai kenyamanan, maka setiap orang akan mencari bahkan mengejar kenyamanan, dan mempertahankan kenyamanan yang sudah diperolehnya. Ketika seseorang mulai memiliki pacar, maka berduaan bersama pacar memberikan kenyamanan baru dan membuatnya melupakan hal-hal lain. Apalagi ketika sang pacar memberikan sesuatu yang menjadi kebutuhannya (kasih sayang, perhatian, perlindungan, materi dsb.). Siapapun juga yang mengusik kenyamanan pasti akan dilawan.

Saya dapat memahami alasan ibu yang mengingatkan putri ibu akan sifat dan kondisi pacarnya. Agaknya sikap ibu membuatnya tidak nyaman, maka ia membela mati-matian dan menutupinya. Ibu intinya melarang ia berpacaran dengan anak tersebut. Namun biasanya semakin seseorang di-



larang, semakin kuatlah perlawanan. Putri ibu akan semakin menjauhi ibu apabila perjumpaan dengan ibu selalu diwarnai dengan informasi dan nasehat yang membuatnya tidak nyaman. Ia akan mencari alasan untuk tetap bertemu dan sembunyi-sembunyi dalam berpacaran. Apabila suasana di rumah semakin tidak menyenangkan, maka ia akan semakin jarang di rumah dan membatasi perjumpaan dengan ibu. Keadaan ini harus dihentikan.

Ibu perlu menyadari bahwa putri ibu masih sangat muda dan masih labil emosinya, sehingga ekspresi emosinya seringkali berlebihan. Ibu yang harus mampu menjaga diri dan tidak terpancing. Singkatnya, ibu perlu membangun suasana perjumpaan yang nyaman, dengan meningkatkan kedekatan hubungan ibu dengan ananda. Tingkatkan sapaan dan obrolan yang menyenangkan. Cobalah untuk mendengarkan dengan penuh perhatian cerita-ceritanya. Ibu juga dapat bertanya lebih jauh tentang pacarnya, tanpa memberikan penilaian. Anak akan merasa dicintai dan aman serta nyaman bersama ibu.

Bila relasi dengan anak sudah membaik, ibu dapat bertanya dan menggali lebih jauh hal-hal yang terkait dengan pacarnya. Ia pasti akan banyak bercerita dengan berapi-api. Sikapilah dengan wajar dan penuh perhatian. Ibu dapat mencermati pikiran dan perasaannya dengan penuh empati. Ia pasti sangat senang didengarkan ibunya. Selanjutnya Ibu dapat berdiskusi tentang masa depan yang diimpikannya dan bagaimana menyiapkan diri untuk mencapainya. Diharapkan dengan cara tersebut di atas, putri ibu akan merasa punya teman untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan. Biasanya justru dengan memberi kepercayaan penuh untuk mengambil keputusan, ia akan hati-hati dalam memutuskan. Selamat mencoba.